

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah tahap transisi dari anak-anak ke dewasa, di mana berbagai aspek kehidupan mulai berkembang menuju kedewasaan (Bhakti and Fitri, 2024). Kelompok usia remaja mencakup bagian yang cukup besar dari populasi global. Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap berbagai isu kesehatan, karena pada tahap ini, remaja memiliki karakteristik khas serta tingkat aktivitas yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit, cedera, atau masalah kesehatan lainnya. Kesehatan fisik, mental, dan psikologis berperan penting dalam fase ini, karena kondisi yang baik dalam ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan produktivitas remaja. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal menjadi faktor krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Pamangin, 2023).

Perilaku remaja adalah wujud dari kehidupan mental, sebagaimana yang telah dipahami, perilaku atau aktivitas yang muncul pada individu atau organisme tidak terjadi secara otomatis, melainkan sebagai respons terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu atau organisme tersebut (Fhadila, 2017). Salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari

dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini meliputi kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan aspek lainnya yang berperan dalam mengolah berbagai pengaruh dari lingkungan eksternal (Fhadila, 2017b). Faktor perilaku remaja tersebut juga berpengaruh terhadap pola gaya hidup mereka, yang cenderung menjadi kurang sehat. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sehingga juga memicu berbagai perubahan, termasuk dalam gaya hidup dan pola konsumsi. Dalam proses mencari identitas diri, remaja cenderung mudah terpengaruh oleh modernisasi dan teknologi akibat arus informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Akibatnya, pengetahuan yang sudah dimiliki, khususnya terkait gizi, sering diabaikan. Hal ini dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan zat gizi, terutama zat besi, yang berisiko menyebabkan anemia. Anemia sendiri memiliki dampak negatif bagi anak perempuan usia sekolah. Sebuah studi menunjukkan bahwa anemia dapat berdampak pada penurunan performa akademik serta kapasitas intelektual yang kurang optimal di sekolah (Saputri and Noerfitri, 2022).

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan penurunan jumlah massa eritrosit (*red cell mass*), yang tercermin dari kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl, serta penurunan nilai hematokrit dan jumlah eritrosit (*red cell count*) (Indrawatiningsih *et al.*, 2021). Anemia merupakan kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Pada tubuh yang sehat,

sel darah merah mengandung hemoglobin yang berperan dalam mengangkut oksigen serta nutrisi penting, seperti vitamin dan mineral, ke otak dan jaringan tubuh (Astuti, 2023). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2015), ambang batas kadar hemoglobin untuk anemia berbeda berdasarkan kelompok usia. Pada anak usia 5-11 tahun, anemia ditandai dengan kadar Hb kurang dari 11,5 g/dl, sedangkan untuk usia 11-14 tahun, batasnya adalah kurang dari 12,0 g/dl. Sementara itu, pada remaja di atas 15 tahun, anemia terjadi jika kadar Hb kurang dari 12 g/dl pada anak perempuan dan kurang dari 13 g/dl pada anak laki-laki (Indrawatiningsih *et al.*, 2021). Terdapat perbedaan kadar Hb normal antara pria dan wanita, di mana seseorang dikatakan mengalami anemia jika kadar Hb kurang dari 13,5 g/dl pada pria dan kurang dari 12 g/dl pada wanita. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai gejala klinis yang berdampak pada kesehatan (Astuti, 2023).

Salah satu tanda utama anemia adalah kulit yang tampak pucat. Kondisi ini umumnya terjadi akibat aliran darah yang tidak mencukupi, kadar hemoglobin yang menurun, serta penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) untuk meningkatkan distribusi oksigen. Gejala lain yang sering muncul adalah takikardia dan bising jantung, yang menunjukkan peningkatan kerja jantung serta volume darah yang dipompa. Pada remaja putri, anemia dapat menyebabkan keluhan seperti pusing, pandangan berkunang-kunang, serta perubahan warna pucat pada kelopak mata, bibir,

lidah, kulit, dan telapak tangan. Selain itu, penderita anemia juga cenderung merasa lesu, lemah, letih, dan tidak bertenaga. Dampak jangka panjangnya cukup serius, terutama bagi perempuan yang nantinya akan mengalami kehamilan. Jika anemia tidak ditangani sejak remaja, kondisi ini dapat memburuk selama kehamilan karena meningkatnya kebutuhan gizi (Al Amer, A. C, 2023). Akibatnya, ibu hamil yang mengalami anemia berisiko mengalami komplikasi yang dapat membahayakan dirinya serta bayi yang dikandungnya.

Anemia pada remaja putri dan wanita usia subur dapat berdampak hingga masa kehamilan. Kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan bayi. Selain itu, bayi yang dikandung juga berisiko mengalami hambatan pertumbuhan janin (FGR), kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perkembangan seperti stunting dan masalah neurokognitif. Bayi yang lahir dengan cadangan zat besi (Fe) rendah lebih rentan mengalami anemia pada usia dini, yang dapat meningkatkan risiko kesakitan (morbiditas) dan kematian (*mortalitas*) pada bayi baru lahir serta balita (Rahmawaty and Sulistyoningtyas, 2024).

WHO (2020) menyatakan bahwa prevalensi anemia secara global di 204 negara meningkat dari 1,42 miliar kasus pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar kasus pada tahun 2019. Penelitian tersebut juga mengungkapkan

bahwa tiga wilayah dengan angka anemia tertinggi adalah Afrika Barat, Asia Selatan, dan Afrika Tengah (Marselina, 2022). WHO menyatakan bahwa secara global, prevalensi anemia pada perempuan berusia 15 tahun ke atas mencapai 28%. Asia Tenggara merupakan wilayah dengan prevalensi anemia tertinggi, yaitu sebesar 42% (Marfiah, Putri and Yolandia, 2023).

Prevalensi anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas di Indonesia mencapai 23%, lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (21%) dan Singapura (22%). Angka ini masih jauh di atas batas minimum prevalensi anemia global pada perempuan usia 15 tahun ke atas, yaitu 12%. Selain itu, prevalensi anemia di Indonesia pada anak usia 5-12 tahun adalah 26%, sedangkan pada remaja perempuan usia 13-18 tahun mencapai 23% (Marfiah, Putri and Yolandia, 2023). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia mencapai 32%, dengan remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan remaja putra karena menstruasi bulanan dan masa pertumbuhan yang memerlukan asupan gizi lebih banyak (Saputri and Noerfitri, 2022).

Hasil survei tahun 2018 oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap 1.500 remaja putri di lima kabupaten/kota menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 19,3% (Masfufah, Kandarina

and Padmawati, 2022). Pada tahun 2021, prevalensi anemia akibat defisiensi zat besi pada remaja putri usia 12-19 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 36,00% (Putri and Fauzia, 2022). Berdasarkan data grafik, prevalensi anemia di setiap kabupaten/kota bervariasi, dengan rincian sebagai berikut: Sleman (18,4%), Gunung Kidul (18,4%), Kota Yogyakarta (35,2%), Bantul (54,8%), dan Kulonprogo (73,8%) (Rahmawaty and Sulistyoningtyas, 2024).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa upaya perbaikan gizi harus dilakukan sepanjang siklus kehidupan, dengan prioritas pada kelompok rentan gizi, seperti bayi, anak balita, remaja perempuan, serta ibu hamil dan menyusui. Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI, dan Menteri Dalam Negeri RI yang tertuang dalam Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014; serta Nomor 81 Tahun 2014 yang mengatur tentang pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan di sekolah/madrasah. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 menetapkan standar pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi wanita usia subur dan ibu hamil sebagai langkah dalam pencegahan dan penanggulangan anemia (Kemenkes, 2018).

Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi masalah anemia dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri dan ibu

hamil. Selain itu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga melakukan berbagai upaya pencegahan melalui edukasi dan promosi pola makan dengan gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan pangan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawaty and Sulistyoningtyas, 2024). Diharapkan sektor terkait di tingkat pusat dan daerah dapat mengadakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara mandiri, sehingga intervensi dalam pencegahan dan penanggulangan anemia dapat berjalan lebih efektif dan merata (Kemenkes, 2018). Tenaga kesehatan, seperti perawat, bidan, dan petugas medis lainnya, berperan penting dalam penanganan anemia dengan memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, serta pemantauan kepada remaja. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan anemia serta pentingnya konsumsi nutrisi yang kaya zat besi selama masa remaja (Rahmawaty and Sulistyoningtyas, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Remaja Putri SMP Negeri 4 Playen, diketahui bahwa konsumsi pil vitamin zat besi yang diberikan oleh pihak sekolah dilakukan secara teratur. Responden menyatakan bahwa ia terkadang mengonsumsi pil tersebut, namun pada waktu tertentu lupa atau tidak ingin meminumnya, terutama karena rasa pil yang dinilai terlalu pahit. Pengetahuan responden mengenai manfaat pil vitamin zat besi tergolong dasar. Remaja putri memahami bahwa pil tersebut bermanfaat untuk mencegah rasa lemas, mengurangi kelelahan, serta

menghindari pingsan saat menstruasi. Namun, pengalaman efek samping seperti mual dan rasa tidak nyaman pada perut membuat responden merasa khawatir dan tidak ingin mengonsumsi kembali.

Apabila tidak ingin mengonsumsi pil, responden biasanya menyimpan pil tersebut di dalam tas atau membuangnya secara diam-diam karena khawatir mendapat teguran. Faktor yang dapat meningkatkan motivasinya untuk mengonsumsi pil antara lain perubahan rasa agar tidak terlalu pahit serta penyampaian informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya konsumsi pil vitamin zat besi bagi kesehatan tubuh.

Responden juga mengemukakan harapan agar program pemberian pil vitamin zat besi di sekolah disertai penjelasan yang diberikan secara rutin dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, remaja putri mengusulkan adanya minuman atau makanan pendamping untuk mengurangi rasa mual, serta pelaksanaan kegiatan minum pil secara bersama-sama agar lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa enggan. Alasan lain responden tidak mengonsumsi pil adalah ketika sedang mengalami sakit perut atau menstruasi dengan volume darah yang banyak, karena khawatir kondisi perut semakin tidak nyaman. Rasa penuh di perut yang ditimbulkan oleh pil juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya minat untuk mengonsumsinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 4 Playen pada bulan Februari 2025, diketahui jumlah remaja putri kelas 8A, 8B, dan 8C sebanyak 53 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 29 dari 53 remaja putri kelas 8 di SMP N 4 Playen atau sebesar 54,7% menunjukkan gejala anemia. Meskipun cakupan pemberian pil vitamin zat besi di sekolah mencapai 100% dan diberikan secara merata kepada seluruh remaja putri tanpa terkecuali, akan tetapi hanya 26 remaja putri yang tertib dalam mengonsumsi pil tersebut. Dari wawancara terhadap 10 remaja putri yang tidak tertib mengonsumsi pil vitamin zat besi, diketahui bahwa alasan utama mereka meliputi rasa mual setelah konsumsi, lupa, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat pil, serta tidak adanya pengawasan langsung dari guru atau petugas kesehatan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Remaja Putri dalam Mengonsumsi Pil Vitamin Zat Besi di SMP N 4 Playen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran perilaku remaja putri dalam mengonsumsi pil vitamin zat besi di SMP N 4 Playen?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku remaja putri dalam konsumsi pil vitamin zat besi di SMP N 4 Playen.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik meliputi usia dan kelas pada remaja putri SMP N 4 Playen.
- b. Mengidentifikasi frekuensi konsumsi pil vitamin zat besi remaja putri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai perilaku remaja putri dalam mengonsumsi pil vitamin zat besi.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku remaja putri dalam mengonsumsi pil vitamin zat besi.

#### **3. Bagi Responden**

Responden diharapkan dapat menyadari pentingnya mengonsumsi pil vitamin zat besi sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kesehatan dan sebagai upaya pencegahan anemia, terutama bagi remaja

putri, serta memberikan informasi yang relevan untuk membantu remaja putri memperdalam pemahaman mereka tentang kesehatan.

4. Bagi SMP N 4 Playen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan promosi kesehatan terkait masalah anemia dan konsumsi pil vitamin zat besi siswa/i di SMP N 4 Playen.

STIKES BETHESDA YAKKUM

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dalam skripsi ini, disajikan dalam tabel dibawah:

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

| Penulis/tahun                                                            | Judul                                                                                             | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan                                                                                                                                                                         | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dewi, Komang Ayu Purnama Nurtini, Ni Made Kurnia I, Ni Putu Rizka (2020) | Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMPN 11 Denpasar | Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari siswi SMPN 11 Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 171 responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. | Sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik (51,46%) berkat akses informasi dari media. Sikap positif ditunjukkan oleh 54,39% siswi, dipengaruhi oleh penyuluhan atau media massa. Perilaku baik dalam konsumsi tablet tambah darah juga ditunjukkan oleh 51,46% siswi karena adanya stimulus informasi yang memadai. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelumnya menggunakan simple random sampling, sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan total sampling.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelumnya memiliki perasamaan dengan yang telah dilakukan dengan metode kuantitatif penelitian atau cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat numerik atau angka</li> <li>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan variabel tunggal</li> <li>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan</li> </ul> |

| Penulis/tahun | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan | Persamaan                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------|-------|--------|-------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               |       |        |       |           | <p>jenis penelitian deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner</li> </ul> |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| Penulis/tahun                                                          | Judul                                                                       | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Persamaan                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Istri, Cokorda Pemaun, Mita Winangsih, Rini Ariyanti, Kadek Sri (2023) | Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Tabanan | Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan dilaksanakan di SMA Kabupaten Tabanan. Data dikumpulkan melalui wawancara dalam FGD. Informan utama terdiri dari 10 siswa berusia 12-18 tahun, sementara validasi data dilakukan dengan melibatkan informan kunci, yaitu 5 orang tua siswa, 1 guru, dan 1 tenaga kesehatan. Data dianalisis menggunakan metode triangulasi. | Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara bahwasannya sebagian remaja putri mengaku pernah mengonsumsi TTD, tetapi tidak secara rutin sesuai dengan dosis yang dianjurkan pemerintah. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelumnya menggunakan Metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kuantitatif</li> <li>Penelitian sebelumnya menggunakan pengumpulan data melalui wawancara sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan pengumpulan data menggunakan kuesioner</li> <li>Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data menggunakan metode triangulasi sedangkan penelitian yang telah dilakukan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan menggunakan Variabel Tunggal</li> </ul> |

| Penulis/tahun | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan                                      | Persamaan |
|---------------|-------|--------|-------|------------------------------------------------|-----------|
|               |       |        |       | analisis data<br>menggunakan<br>metode numerik |           |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| Penulis/tahun                                                   | Judul                                                                                                                         | Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nadiya<br>Chaeruddin<br>Hasan Andi<br>Mansur<br>Sulolipu (2023) | Gambaran Perilaku<br>Konsumsi Tablet<br>Tambah Darah<br>Mahasiswi di<br>Fakultas<br>Kesehatan<br>Masyarakat UMI<br>Tahun 2023 | Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional study. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. | Berdasarkan penelitian terhadap 228 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI, responden berusia 18-24 tahun dengan rata-rata usia 16 tahun. Usia terbanyak adalah 21 tahun (26,6%). Pengetahuan responden menunjukkan kategori cukup baik, dengan pernyataan "Penyakit malaria bisa menyebabkan anemia" dijawab benar oleh 214 orang (61,1%) dan "Anemia adalah keadaan konsentrasi hemoglobin di bawah 12 g/dl" oleh 213 orang (60,9%). Sikap responden tergolong kurang baik, dengan 176 orang (50,3%) setuju minum TTD sebelum tidur menghindari mual, dan 172 orang (49,1%) bersedia meminumnya jika diberikan. Tindakan responden tergolong kurang baik, dengan 198 orang (56,6%) mengaku mengonsumsi TTD sesuai dosis. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelumnya menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan Teknik total sampling.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif</li> <li>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan variabel Tunggal</li> <li>Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan</li> </ul> |

| Penulis/tahun | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                   |
|---------------|-------|--------|-------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|               |       |        |       |           | <p>Jenis penelitian deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian sebelum nya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaiku menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner.</li> </ul> |

STIKES BETHESDA YAKKUM